



JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

No: 060/JAPFA-BEI/LD-CS/IV/2021

Jakarta, 20 April 2021

Kepada Yth.

Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

U.p. : **Kadiv. Penilaian Perusahaan Group I**

Dengan hormat,

Perihal: **Penyampaian Hasil Public Expose Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
("Perseroan")**.

Dengan ini kami sampaikan bahwa Public Expose Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, telah diselenggarakan pada tanggal 15 April 2021, Pk. 13.40 – 14.46 WIB, di Ballroom 1, Pullman Jakarta Central Park, Podomoro City, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470. Peserta yang hadir dalam acara Public Expose tersebut (tidak termasuk manajemen dan karyawan Perseroan) adalah sebanyak 8 (delapan) orang (Daftar Hadir terlampir).

Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir dalam Public Expose tersebut adalah:

- Bpk. Antonius Harwanto Suryo Sembodo Direktur
- Bpk. Leo Handoko Laksono Direktur
- Bpk. Rachmat Indrajaya Direktur

Acara dibagi dalam 4 (empat) bagian, yaitu :

1. Pembukaan, berupa kata sambutan yang disampaikan oleh Bpk. Leo Handoko Laksono, selaku Direktur Perseroan;
2. Paparan Publik, tentang kinerja Perseroan sampai 31 Desember 2020.
3. Tanya Jawab.
4. Penutup.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh yang hadir dan jawaban yang diberikan dalam Public Expose tersebut adalah sebagaimana terlampir.

Demikian laporan ini kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk


JAPFA
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Maya Pradjono
Corporate Secretary

TANYA JAWAB PUBLIC EXPOSE

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

Ballroom 1, Pullman Jakarta Central Park, Podomoro City,
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470.

Tanggal 15 April 2021

1. Pertanyaan Ibu Ika Puspita dari Harian Kontan :

- a. *Terkait hasil RUPS tadi pagi, apa saja hasilnya? Apakah ada rencana pembagian dividen? Kalau ada berapa banyak dari laba tahun 2020?*
- b. *Pendapatan Perusahaan di tahun lalu turun sekitar 4% dan laba bersih turun sekitar 48%, kalau boleh tau bagaimana target pertumbuhan pendapatan dan laba bersih Japfa di tahun ini, masing-masing berapa banyak, serta apa upaya yang akan dilakukan Japfa untuk mencapai target tersebut di tahun ini?*
- c. *Apa saja rencana ekspansi Japfa di tahun 2021?*

Jawaban Bpk. Erwin Djohan

Pertanyaan mengenai hasil RUPS tadi pagi, terkait dividen, telah diputuskan untuk dibagikan dividen sebesar Rp. 40,- (empat puluh rupiah) per saham kepada para pemegang saham. Dividen *pay out ratio* sekitar 51% (lima puluh satu persen) dari laba tahun 2020 yang lalu.

Jawaban Bpk. Antonius Harwanto

Target tahun 2021, tentunya kita sudah lebih optimis dibandingkan tahun 2020 karena kita bisa melihat keadaan yang berkembang saat ini, contoh yang gamblang lalu lintas di Jakarta sudah padat lagi. Oleh karena itu Japfa akan atau sudah merencanakan perluasan-perluasan di beberapa sektor usahanya.

Di *Feed* kita akan membangun beberapa fasilitas penampungan bahan baku, berupa silo, gudang dan pembangunan *corn dryer* di Palu dan pembangunan tambahan Rumah Potong Ayam dan *Cold Storage*. Di sektor ayam komersial akan dibangun *Pullet Farm*, *Commercial Layer Farm* dan *Commercial Broiler Farm*, yang saat ini sudah dimiliki oleh Japfa akan dikembangkan, namun di tahun ini Japfa akan mengambil langkah yang lebih agresif karena akan membangun kandang-kandang *pullet* yang lebih banyak lagi, sehingga bisa melayani permintaan pelanggan-pelanggan peternak ayam layer di Indonesia pada umumnya.

PT Vaksindo Satwa Nusantara juga akan memperluas fasilitas produksinya. Demikian juga *Aquaculture* juga akan memperluas fasilitas produksinya. *Breeding Farm* maupun *retail shop* juga akan menjual daging produksi Japfa.

Total dari semuanya tersebut, CAPEX kurang lebih sekitar Rp. 1,9 Trilyun. Dan diharapkan, seandainya tahun 2021 bisa lebih baik lagi dari keadaan sebelumnya, maka jumlah tersebut mungkin bisa terlewat atau lebih tinggi lagi, karena memang rencana perluasan Japfa sudah disiapkan sejak beberapa waktu lalu sebelum pandemi, tetapi karena terjadi pandemi yang berlangsung sejak awal tahun, kira-kira bulan Maret 2020 sampai dengan sekarang belum usai, maka dengan sendirinya terjadi perlambatan.

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto

Perlu saya tambahkan mengenai ekspektasi di tahun ini. Saya yakin dengan melihat perkembangan yang ada, dimana di kuartal pertama di tahun ini, kita perkirakan dapat lebih menghasilkan dibandingkan pada kuartal pertama tahun lalu. Diharapkan hasilnya akan lebih baik, karena secara tidak langsung, saat ini dengan gencarnya vaksinasi Covid-19 dan kelihatannya kecenderungan orang yang terkena Covid-19 sudah mulai menurun, saya yakin di tahun 2021 ini, dari perkiraan kami hasilnya akan jauh lebih baik daripada tahun 2020. Tetapi angka pastinya kita tidak tahu karena tergantung perkembangan Covid-19 yang ada, tetapi kita yakin hasilnya pasti lebih baik dari tahun 2020.

2. Pertanyaan Bpk. Stefano dari REDD Intelligence:

- a. *Target pertumbuhan pendapatan di tahun 2021 apakah masih sama, yaitu sekitar 10-12%, sesuai informasi pada bulan November 2020, yang sempat mengatakan bahwa target pertumbuhan di tahun 2021 adalah 10-12%?*
- b. *Terkait CAPEX sebesar Rp. 1,9 Trilyun apakah itu adalah alokasi CAPEX secara keseluruhan di tahun 2021?*
- c. *Terkait akuisisi PT So Good Food di tahun lalu, ekspektasi kontribusi terhadap pendapatan di tahun ini berapa?*
- d. *Mengenai penerbitan USD Bond - SLB, salah satu kegunaannya kan untuk membayar hutang jatuh tempo, yang akan dialokasikan untuk pembayaran hutang jatuh tempo itu berapa? dan untuk pinjaman yang mana saja?*

Jawaban Bpk. Putut Djagiri

Pertanyaan mengenai SLB, terkait hutang yang mana saja, yang jelas adalah untuk membayar Bond yang akan jatuh tempo pada tahun 2022 yaitu sebesar USD250 juta, itu yang pasti, karena kita sudah memberi tahu kepada *Bond Holder* melalui *Trustee* dan *Trustee* sudah memberi tahu kepada *Bond Holder* bahwa itu akan dilakukan pembayaran dipercepat, yang mestinya di tahun 2022 kita akan bayar di tahun ini. Setelah 45 hari notice berarti tanggal 10 Mei 2021 akan dibayar untuk *bond* yang jatuh tempo 2022.

Jawaban Bpk. Erwin Djohan

Pertanyaan mengenai CAPEX, hanya untuk mengkonfirmasi apakah Rp. 1,9 Trilyun itu adalah keseluruhan CAPEX untuk tahun 2021? Saya *confirm* bahwa angka senilai Rp. 1,9 Trilyun tersebut adalah keseluruhan CAPEX untuk tahun 2021. Detailnya seperti yang sudah disampaikan oleh Bpk. Harwanto. Didalam CAPEX Rp. 1,9 Trilyun ini, kalau boleh saya tambahkan ada komponen *maintenance* CAPEX, jadi CAPEX rutin, untuk *replacement* dan *maintenance* yang tidak bisa kita hindari di tahun ini, agar tetap berkesinambungan.

Jawaban Bpk. Antonius Harwanto

Harapan mengenai pertumbuhan sekitar 10-12% masih valid, akan tetapi juga tergantung dari perkembangan di depan. Harapannya, tentunya keadaan akan semakin membaik, karena seperti

yang tadi sudah disampaikan oleh Bpk Bambang, dengan adanya vaksinasi yang sudah berjalan sampai dengan hari ini, kita harus mengakui bahwa dampaknya semua adalah positif dan tadi juga telah disampaikan indikator yang dapat kita lihat semua bahwa *traffic* di Jakarta sudah mulai semakin sibuk dari hari ke hari sampai dengan pantauan kita kemarin.

Jawaban Bpk. Wira Adhitama

Terkait pertanyaan kontribusi PT So Good Food terhadap total pendapatan Japfa, jika kita me-refer pada yang tadi sudah disampaikan oleh Direksi, range-nya antara 8-10% kontribusi terhadap total pendapatan Japfa.

3. Pertanyaan Ibu Finna dari Bisnis Indonesia :

- a. *Terkait Bond, karena ini menarik sekali, di SLB Japfa mendapat oversubscribed dari investments sebanyak 3x. Apa alasan Japfa menerbitkan SLB dibandingkan instruments pendanaan lainnya atau bond-bond konvensional lainnya?*
- b. *Terkait Ramadhan, aktivitas ekonomi kan sudah membaik, kira-kira di bulan Ramadhan ini target Japfa atau kontribusi di bulan Ramadhan ini bisa seberapa banyak dan bagaimana pandangan selama Ramadhan tahun ini?*
- c. *Tahun 2020 harga live bird jatuh di level paling rendah, kira-kira di tahun 2021 akan seperti apa, pengaruhnya terhadap pasokan di tahun ini?*

Jawaban Bpk. Putut Djagiri

Mengenai *Sustainability Linked Bond* (SLB) pertimbangan Japfa yang pertama tentunya adalah untuk perusahaan kita perlu *refinance Bond* yang akan jatuh tempo pada tahun 2022 maka kita *issued Bond* di tahun ini.

Pertimbangan mengenai *Sustainability Linked Bond* ada yang *commercial*, secara sosial dan *environment* (lingkungan), dari sisi sosial dan lingkungan, Japfa selalu berusaha memenuhi target sosial dan kepedulian akan lingkungan untuk mendukung *sustainability* (keberlanjutan), jadi secara tidak langsung jika kita menerbitkan *bond* yang *sustainability linked* ini berarti Japfa semakin lebih *firm* atau semakin lebih mantap untuk supportnya terhadap lingkungan maupun sosial, ini adalah pertimbangan yang kedua.

Yang utama juga secara komersial, sekarang semakin banyak investor-investor yang sangat memperhatikan ESG (*Environment, Social, Corporate Governance*). Dengan adanya itu maka kita memanfaatkan/menarik investor-investor yang sangat peduli terhadap lingkungan seperti disebut dalam ESG, dan itu ternyata memang sangat banyak, terlihat dari *oversubscribed* kita sebanyak tiga kali (3x), *orderbook* dari kedua *underwriter*, baik dari *Credit Suisse* maupun DBS, totalnya ada sekitar USD 1,2 milyar atau hampir 3x lebih karena kita terbitkan USD 350 juta. Dengan adanya *orderbook* yang sedemikian besar kita bisa bangkit untuk minta *interest coupon*nya, meskipun dalam situasi yang seperti ini kita masih mendapat *coupon* yang kompetitif, itu adalah alasannya.

Jawaban Bpk. Antonius Harwanto

Pertanyaan adalah tahun 2020 kan *live bird* jelek pernah turun sampai rendah sekali jauh dari Harga Pokok Produksi Peternak, kemudian bagaimana untuk tahun 2021? Tahun 2020 karena ada/akibat dari *oversupply*, keadaan demikian rendah sudah terjadi sejak tahun 2019 harga sudah jatuh berkepanjangan sampai tahun 2020. Kalau kita mencari titik awalnya itu terjadi sejak kuartal

ke IV tahun 2018. Kenapa terjadi *oversupply*, karena barang beredar melebihi kebutuhan. Keadaan harga yang memburuk selama kurang lebih 2 tahun itu dan kalau kita bandingkan dengan keadaan yang terjadi terakhir ini tahun 2021 memang jauh berbeda. Keadaan *oversupply* ini memang sejak Oktober 2020 sudah ada perhatian yang sangat serius dari pemerintah, dimana mulai bulan September dimulainya kebijakan pemerintah untuk mengendalikan *oversupply* karena pada kenyataannya di lapangan banyak sekali peternak yang sudah pada gulung tikar.

Setelah pemerintah melalui Kementerian Pertanian melakukan langkah pengendalian akan *supply* dan *demand* anak ayam dan itu berakibat pada terciptanya harga *livebird* yang memadai sehingga peternak bisa menikmati keuntungan yang wajar dan keadaan seperti itu masih bertahan sampai dengan hari ini.

Dan pada hari ini pun kalau kita amati harga *livebird* tinggi tapi bukan suatu hal yang luar biasa, dan kita juga *consider cost* tiap tahun juga meningkat dan itu juga akibat dari harga bahan baku yang meningkat pada beberapa bulan terakhir ini, jadi tentunya tidak ada sesuatu hal yang luar biasa apabila harga dikatakan sangat ekstrem, tetapi jika kita kaji lebih dalam berapa HPP dari peternak dan lain-lainnya, tentunya harga ini bisa kita maklumi.

Kembali saya sampaikan juga disini bahwa dari kita masyarakat perunggasan tentunya menyampaikan apresiasi yang tinggi terhadap apa yang sudah dilakukan Kementan sehingga bisa membantu peternak Indonesia pada umumnya.

Terkait Ramadhan, kalau kita perhatikan perkembangan terakhir ini pemerintah akan juga mengendalikan arus mudik, jadi sepertinya tidak ada suatu gejala yang ekstrem, ini menurut perkiraan kita disini dari masyarakat perunggasan tidak ada suatu kekhawatiran akan terjadi *shock*, jadi *supply* cukup dan bahkan bisa dikatakan lebih sedikit karena sudah ada pengendalian dari pemerintah.

4. Pertanyaan Bpk. Zulendra dari Trobos Livestock:

- a. *Bagaimana peran Japfa untuk peternak rakyat, bahwa seperti disampaikan sebelumnya, peran peternak rakyat sudah mulai tergerus karena dampak dari pandemi Covid-19?*
- b. *Japfa selama ini melakukan ekspor produk olahan atau produk lainnya. Dari beberapa produk itu negara mana saja yang menjadi tujuan ekspor Japfa, dan berapa keuntungan yang didapatkan dari ekspor tersebut?*

Jawaban Bpk. Antonius Harwanto

Seperti yang sudah disampaikan, keadaan krisis menyebabkan peternak tertekan yang terjadi sejak tahun 2019, kita tidak mengingkari pada keadaan yang berlangsung sejak lama ini mengakibatkan jatuh bangkrutnya beberapa peternak.

Terkait sikap Japfa pada peternak yang terdampak jatuh bangkrut, Japfa selama ini ada program kemitraan dengan peternak dalam pemeliharaan ayam. Kemitraan ini adalah satu usaha beternak bersama dengan peternak-peternak yang tersebar di seluruh Indonesia, yang justru merupakan harapan dari pemerintah supaya perusahaan mau melakukan kemitraan. Japfa sendiri sudah melakukan itu dengan mitra yang sudah berjumlah belasan ribu, jumlah persisnya perlu dicek kembali, tetapi yang pasti diatas angka 10.000 atau belasan ribu dan sudah berlangsung bertahun-tahun sampai dengan hari ini.

Sampai saat ini, terhadap anggota kemitraan kita tidak ada masalah, jadi mereka tetap bisa eksis karena mereka bisa mencari satu perisai untuk usahanya dengan bermitra dengan Japfa. Jadi

dalam hal ini kemitraan ini memang satu bagian dari kegiatan bisnis Japfa yang juga merupakan satu anjuran yang sangat diharapkan, kepedulian Japfa atau perusahaan perunggasan yang lain kepada peternak supaya mereka bisa berusaha dengan tingkat keamanan yang baik, jadi tidak ada masalah. Kalaupun ada yang bangkrut, mereka yang memang berjalan sendiri-sendiri menghadapi kesulitan sendiri, jadi tentunya kami tidak tahu sampai sejauh mana mereka, namun yang kita paham betul mitra-mitra peternak kita semuanya masih tetap aman.

Jawaban Bpk. Bambang Budi Hendarto

Menambahkan, saat ini sebagian dari peternak-peternak yang bangkit karena stabilnya harga selama 6 bulan ini dimana para peternak sudah untung lagi, sebagian karena sudah bangkit kembali, mudah-mudahan ini akan berjalan terus.

Jawaban Bpk. Ardi Budiono

Terkait pertanyaan ekspor, di bidang aquaculture kami melakukan ekspor ke beberapa negara, terutama produk ikan tilapia fillet, juga sebagian kecil ada udang ekspor ke Jepang. Ikan tilapia fillet kita ekspor, sebelum pandemi ke 14 negara terutama Amerika. Pada saat pandemi mulai terjadi di tahun lalu, kira-kira bulan April ada beberapa negara yg melakukan *lockdown*, sehingga ekspor tidak bisa dilakukan, namun demikian pada kira-kira kuartal ke III dan kuartal ke IV tahun lalu, permintaan ekspor melonjak kembali. Untuk itu bisa kita lihat bahwa ekspor kami khususnya di bidang *aquaculture* tahun 2019 dibanding tahun 2020 hampir tidak ada penurunan, bahkan kalau boleh saya katakan kurang lebih sama. Artinya meskipun kita kehilangan kesempatan ekspor di kuartal II tetapi bisa dikejar di kuartal ke III dan ke IV, terutama fillet ikan tilapia di Amerika sangat diminati karena menurut informasi, kualitas daging ikan fillet kita yang kita budidayakan di Sumatera Utara itu termasuk yang terbaik di dunia, hal ini yang akan terus kita upayakan untuk peningkatan dari sisi volumenya. Sampai saat ini pun, berita baiknya bahwa permintaan sampai dengan akhir tahun 2021 juga masih baik.

Kalau dihitung dari sisi kinerja ekspor, dikaitkan dengan masalah keuntungannya, karena ini adalah bisnis terintegrasi, mulai dari pakan, benih sampai prosesnya merupakan satu kesatuan bisnis, kita sebut satu integrasi bisnis perairan, tetapi dari sisi *cold storage*, profitnya cukup menjanjikan dan sangat baik mendekati di 2 digit.

Jawaban Bpk. Prajitno Teguh Yodiantara

Pada divisi *animal health*, memang merupakan bagian dari *poultry* grup di Japfa, kami satu terintegrasi dari *feed* sampai budidaya dan breeding, budidaya dan baik breeding maupun budidaya juga tentunya tantangannya banyak dengan penyakit.

Kami di group melakukan penelitian, untuk mengembangkan vaksin yang cocok. Kami juga memonitor dengan negara negara tetangga dimana Japfa berada, misalnya Vietnam, India. Saat ini kami teregistrasi pada 10 negara sementara 9 negara yang aktif. Saat ini terdapat permintaan dari negara-negara pecahan Uni Soviet seperti Kazakhstan dan Uzbekistan yang mengalami masalah flu burung, kami sedang proses registrasi vaksin di Uzbekistan, Filipina dan di Arab Saudi juga untuk bisa ekspor vaksin agar bisnis *animal health* ini berjalan, berkembang sesuai yang diharapkan.